



Potensi Komoditas Kopi Indonesia Pada Pasar Asean Dengan Malaysia Sebagai Negara Tujuan Ekspor

Dhea Putri Ramadhani1 Putra Perdana

1,2 Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur

Received: 19 Oktober 2023
Revised : 27 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

Abstract

Writing this article aims to find out whether Malaysia is a suitable destination country for coffee commodities. The purpose of this writing, apart from finding out that Malaysia is suitable to be an export destination country, is to map. The results obtained are that Malaysia has great potential if it becomes an export destination country because the trade balance is negative, which means knowing whether Indonesia is able to enter and compete in the international market. The writing of this article uses a quantitative method with a descriptive method so that data from several sources such as the Central Bureau of Statistics and Trade still require receipt of imported products from other countries. One of Indonesia's toughest competitors in the ASEAN market for this coffee commodity is Vietnam because Vietnam is one of the largest coffee exporting countries. Indonesian coffee is able to compete in the international market because if you look at the data from the Central Bureau of Statistics, Indonesia does not only export to ASEAN countries but also exports to other developed countries. So Indonesia has a great opportunity to be in the international market, but Indonesian coffee products must always improve their quality so that export demand does not decrease. With the assistance from the government to assist coffee farmers in empowering coffee, it can improve the quality of Indonesian coffee commodities.

Keywords: *Coffee Commodities, Malaysia, Exportdestination*

(*) Corresponding Author: dheaputri1230@gmail.com

How to Cite: Perdana, D. P. R. P. (2023). Potensi Komoditas Kopi Indonesia Pada Pasar Asean Dengan Malaysia Sebagai Negara Tujuan Ekspor. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10075024>

INTRODUCTION

Ekspor merupakan bagian dari Perdagangan Internasional, Perdagangan internasional merupakan salah satu sarana untuk menjalin hubungan bilateral dan multilateral dengan negara asing. Perdagangan juga dapat memperlancar pergerakan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri dan dari luar negeri ke dalam wilayah negara tersebut. Ekspor dilakukan jika produksi dalam negeri melebihi permintaan dalam negeri dan memenuhi kebutuhan untuk menjual ke luar negeri, sedangkan impor dilakukan untuk memenuhi permintaan produk dalam negeri yang belum terpenuhi. Ekspor mampu mendorong pertumbuhan GDP suatu negara. Menilai perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia sebagian besar adalah ekspor non migas.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah dari perkebunan sebagai sub sektor pertanian (Widyawati, 2017). Sektor perkebunan dinilai mempunyai peranan penting dan memberikan banyak kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor, dan sumber pertumbuhan ekonomi. Salah satu komoditas primer dari sektor perkebunan yang menjadi andalan di Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan sub sektor perkebunan dan menjadi salah satu komoditas unggulan yang dimiliki oleh

Indonesia selain karet, kakao, kelapa sawit dan lainnya. Penghasil kopi pun menjadi suatu profesi yang ada di Indonesia, menjadi primadona dalam meningkatkan perekonomian daerah penghasil kopi pada beberapa pulau di Indonesia. Luasnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat pada masing-masing daerah pun dapat menunjang kesejahteraan ekonomi. Konsumsi kopi Indonesia lebih banyak permintaannya untuk di ekspor dibandingkan dengan konsumsi domestik, mengapa demikian karena rasa kopi Indonesia sangat khas dan sudah sesuai dengan standar internasional.

Kopi Indonesia memang belum berada di urutan pertama dalam negara penghasil kopi terbesar tetapi Indonesia sudah memasuki lima besar, yaitu di setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Jenis kopi yang terkenal untuk di ekspor dari Indonesia ialah robusta dan kopi daerah lainnya. Kementerian pertanian (2015) menjelaskan bahwa permintaan kopi pada pasar internasional akan selalu meningkat seiring dengan adanya peningkatan konsumsi kopi dunia. Hal ini merupakan angin segar untuk negara produsen kopi karena semakin banyak permintaan yang akan diterima untuk produk kopi ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik negara ASEAN khususnya pada negara Malaysia merupakan negara tujuan ekspor yang sangat potensial, mengapa demikian karena jika dilihat dari data mulai dari tahun 2019-2021 Indonesia mengekspor kopi ke Malaysia dengan jumlah yang paling banyak dan selalu meningkat. Pada tahun 2020 yang dimana pandemi Covid-19 sedang terjadi tetapi ekportir tetap melakukan kegiatan ekspor produk kopi ke Malaysia dengan jumlah lebih tinggi selisih sekitar 1-2 ribu ton. Hal ini menggambarkan bahwa permintaan dari produk kopi Indonesia ke negara Malaysia selalu fluktuatif meskipun pada tahun 2021 terdapat penurunan sekitar 6000 ton. Potensi yang dimiliki Indonesia merupakan sesuatu yang dapat dibanggakan, akan tetapi Indonesia tetap harus melakukan riset terkait pangsa pasar dan perluasannya. Karena kompetitor Indonesia ialah empat negara produsen kopi terbesar jadi tidak bisa di anggap sepele.

Adapun faktor penyebab penurunan produksi kopi selain karena adanya pandemi yaitu perubahan iklim yang ekstrim dan curah hujan yang tinggi, kualitas kopi yang ada serta luas lahan untuk memproduksi kopi tersebut. Regulasi mengenai teknis dari budidaya kopi pun dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian, isi dari regulasi itu memuat tentang teknis budidaya kopi dari hulu hingga pasca panen lalu kopi tersebut siap untuk dipasarkan pada pasar domestik maupun internasional. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan total ekspor yang ada di Indonesia, sehingga kopi Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.

Identifikasi masalah serta rumusan masalah yang akan kita bahas ialah apakah Malaysia merupakan negara yang cocok untuk Indonesia dalam mengekspor kopi dan seberapa besar potensi yang dimiliki kopi Indonesia untuk masuk kedalam Pasar ASEAN. Tujuan dari pembuatan artikel ini ialah untuk

mengetahui apakah Malaysia merupakan negara yang membutuhkan komoditas kopi Indonesia, dilihat dari besaran negara tersebut mengimpor kopi. Disini penulis menganggap Malaysia merupakan negara pemimpin kopi terbanyak berarti dapat di tarik garis bahwa Malaysia memerlukan pasokan komoditas kopi yang banyak karena jumlah permintaan dari masyarakatnya terhadap kopi impor pun tinggi. Malaysia merupakan salah satu anggota ASEAN yang melakukan impor kopi dari Indonesia secara konsisten dengan jumlah yang banyak, hal ini membuka peluang terhadap eksportir baru pada bidang kopi untuk memasarkan produknya di Malaysia. Setelah mengetahui tujuan dari artikel maka manfaat yang didapat ialah bagi eksportir baru dapat mengetahui bahwasanya produk kopi sangat diminati dan berpotensi di Malaysia, sehingga eksportir dapat memperluas pasarnya ke Malaysia dan juga manfaat bagi pembaca non eksportir ialah untuk mengetahui bahwa komoditas kopi di Indonesia yang merupakan komoditas unggulan sangat banyak permintaannya untuk di daerah ASEAN serta dapat mengetahui potensi komoditas kopi tersebut.

Untuk melihat kinerja ekspor dan permintaan barangnya dapat dilihat di Trade Map, karena trade map ini menyediakan indikator kinerja ekspor, permintaan internasional, pasar alternatif dan kompetitif, serta direktori perusahaan pengimpor dan ekspor. Pada peta perdagangan ini (Trade Map) mencakup 220 negara dan wilayah serta 5300 produk sistem harmonisasi. Arus perdagangan bulanan, triwulan dan tahunan tersedia dari tingkat yang paling agregat hingga tingkat garis tarif. Maka dengan melihat peta perdagangan dapat memudahkan kita dalam melakukan riset dan analisis terkait negara yang membutuhkan komoditi impor dan seberapa banyak kompetitor yang akan bersaing.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian Ivan Alexander dan Hendrik Johannes yang menjelaskan mengenai Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia Di Pasar Global Tahun 2002- 2017 yang menjelaskan tentang daya saing biji kopi Indonesia dengan hasil penelitian biji kopi Indonesia mampu bersaing di pasar global. Ekspor biji kopi ini memiliki trend yang kuat pada tahun 2002-2017 dengan analisis RCA, AR dan ECI. Indonesia dianggap memiliki biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara pengekspor kopi lainnya seperti Vietnam dan Brazil.

Berdasarkan penelitian Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina yang menjelaskan mengenai Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia yang menjelaskan seberapa besar pengaruh ekspor dan impor untuk Indonesia. Hasil dari penelitiannya bahwa jumlah ekspor dan impor jika jangka panjang maka sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika ekspor meningkat maka produksi barang atau jasa semakin meningkat pula. Sedangkan jangka pendeknya ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi tetapi impor berpengaruh negatif. Maka dapat dilihat bahwa

dengan melakukan kegiatan ekspor maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METHODS

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif mengenai Malaysia yang memiliki potensi besar menjadi negara tujuan untuk ekspor kopi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data time series tahunan dan data sekunder didapat dari sumber yang valid seperti Badan Pusat Statistika (BPS), web Dinas Pertanian, web Dinas Perkebunan, Jurnal, Skripsi, annual report, artikel berita serta berbagai dokumen lainnya yang terpercaya dan sudah diperbaharui pada tahun 2021. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis dengan metode penelitian statistik deskriptif. Metode analisis ini dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian tabel, grafik, diagram dan yang lainnya.

RESULTS & DISCUSSION

List of importers for the selected product in 2022
Product : 090111 Coffee (excl. roasted and decaffeinated)

Table		Graph		Map		Companies					
HS8	Importers	Select your indicators									
		Value imported in 2022 (USD thousand)	Trade balance in 2022 (USD thousand)	Quantity imported in 2022	Quantity Unit	Unit value (USD/unit)	Annual growth in value between 2018-2022 (%)	Annual growth in quantity between 2018-2022 (%)	Annual growth in value between 2021-2022 (%)	Share in world imports (%)	Average distance of supplying countries (km)
	World	31,601,493	-1,265,885	0	No quantity		12	1	49	100	7,881
	Association of South-East Asian Nations (ASEAN) Aggregation	734,372	3,536,179							2.3	
	Malaysia	326,339	-321,935	98,891	Tons	3,300	7	-2	51	1	9,711
	Thailand	155,031	-152,886	61,976	Tons	2,501	9	2	37	0.5	899
	Philippines	111,832	-111,665	48,837	Tons	2,290	7	5	68	0.4	2,375
	Indonesia	49,810	1,086,486	15,028	Tons	3,314	-26	-34	97	0.2	11,281
	Singapore	46,662	-22,982	0	No quantity		-2		99	0.1	7,973
	Viet Nam	40,165	2,957,780	0	No quantity		-8	-18	84	0.1	8,901
	Lao People's Democratic Republic	2,319	91,915	521	Tons	4,451	244		51,747	0	2,218
	Cambodia	1,734	-1,734	487	Tons	3,561	24	-1	173	0	6,413
	Myanmar	277	11,259	80	Tons	3,463	-13	-18	64	0	1,555
	Brunei Darussalam	203	-59	0	No quantity		35		51	0	1,356

The world aggregation represents the sum of reporting and non reporting countries.
The data in orange represents mirror figures based on partner data.
The quantities shown in dark green are estimated by ITC. For further information, please refer to the ITC explanatory note.

Gambar 1

Sumber: TradeMap Impor Kopi, 2022

Negara yang membutuhkan impor kopi ialah Malaysia, karena gaya hidup dan kebiasaan masyarakat Malaysia dengan Indonesia hampir sama bahkan iklim Malaysia Tropis sama dengan Indonesia. Kopi Indonesia sangat cocok untuk di ekspor di Malaysia karena jika dilihat dari Trademap (Peta Perdagangan) Malaysia ialah *negative* sehingga mengindikasikan bahwa negara tersebut masih memerlukan impor barang, maka potensi untuk Indonesia memasuki pasar Malaysia sangat

besar. Pertumbuhan pada 5 tahun terakhir 2018-2022 tidak negatif dalam artian lebih baik dibandingkan negara lainnya. Untuk negara ASEAN Malaysia dan Singapura memang memiliki kemudahan dalam melakukan ekspor dikarenakan hukum dan budayanya tidak berbeda jauh dengan Indonesia. Maka sangat memungkinkan jika Indonesia melakukan ekspor kopi ke negara tersebut.

Dalam melakukan kegiatan pengiriman komoditas kopi ini bisa melalui jalur laut yaitu dengan kapal ataupun jalur udara yaitu dengan pesawat. Sedangkan kompetitor terbesar Indonesia dalam mengekspor kopi di Malaysia ialah Vietnam karena pada *trade balace*, vietnam nilainya tinggi 2,957,780 dan tidak negatif. Maka Vietnam tidak membutuhkan impor yang banyak melainkan melakukan ekspor ke negara lain. Hal ini akan cukup mengancam Indonesia dalam melakukan penguasaan pangsa pasar. Maka Indonesia harus melakukan pengembangan produk agar tidak terabaikan masyarakat Malaysia dengan melakukan riset dan menganalisis segmentasi pasar pada Malaysia. Pertumbuhan ekonomi Malaysia cenderung fluktuatif yang di mana pada tahun terakhir 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,1% dengan nilai GDP tinggi maka Malaysia akan terus melakukan kegiatan perekonomian termasuk ekspor dan impor barang.

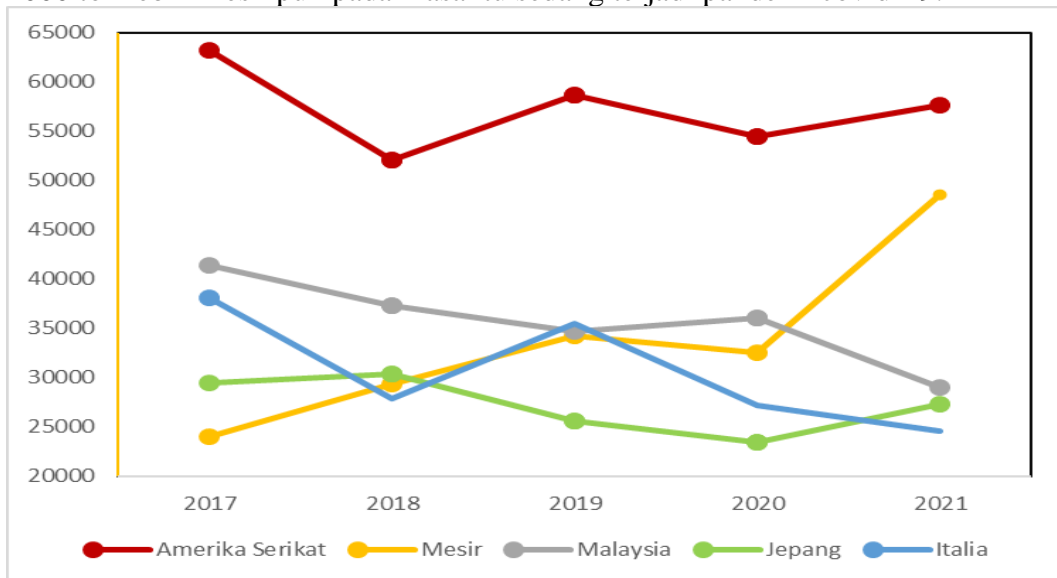
Tabel. 1

Satuan Berat (Ton)					
Tahun	Potensi Konsumen Kopi				
	Amerika Serikat	Mesir	Malaysia	Jepang	Italia
2017	63237	24039	41394	29503	38102
2018	52083	29307	37319	30360	27929
2019	58666	34285	34662	25587	35452
2020	54473	32536	36103	23471	27237
2021	57694	48521	29059	27297	24590
2022	55752	37618	26104	18833	24006

**Sumber: Badan Pusat Statistik,
2000-2022**

Pengimpor kopi terbanyak memang Amerika Serikat tetapi Malaysia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang melakukan impor kopi dari Indonesia terbanyak setelah Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan menurut (Krishnan, 2017) menjelaskan bahwa sekitar seratus dua puluh lima juta (125 juta) orang menggantungkan hidupnya dengan komoditas kopi, yang dimana sebagian besar dari orang-orang tersebut berasal dari negara tropis dan masih berkembang. Nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan

pada tahun 2022, hal ini dapat dikarenakan adanya kelangkaan dan pengurangan permintaan dari Malaysia ataupun kelangkaannya disebabkan oleh berkurangnya lahan kopi di Indonesia. Tetapi pada tahun 2020 diantara negara-negara yang mengimpor kopi Indonesia, Malaysia lah yang meningkat permintaannya sekitar 1000 ton lebih meskipun pada masa itu sedang terjadi pandemi covid-19.



Gambar 2 Grafik Negara Tujuan Ekspor

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2000-2021

Meskipun ASEAN bukan merupakan pasar utama dari ekspor kopi Indonesia, tetapi dengan adanya pasar ASEAN ini merupakan pasar yang sangat potensial untuk memperluas komoditas kopi Indonesia menjadi tujuan ekspor. Karena komoditi kopi semakin banyak diperdagangkan karena mulai adanya pengembangan sebuah komoditi berbentuk produk olahan kopi, dengan era digitalisasi semakin mendukung majunya sebuah teknologi dan wawasan (pengetahuan) pada pelaku usaha untuk mengembangkan produknya. Permintaan untuk ekspor kopi Indonesia ke negara Malaysia selalu meningkat hanya saja pada tahun 2021 mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan produk kopi yang sudah di ekspor sangat diminati pasar Malaysia. Dengan peningkatan pangsa pasar pada Malaysia khususnya untuk produk kopi ini dapat dikatakan mempunyai posisi yang ideal pada pasarnya. Sehingga dapat dikatakan kopi Indonesia mampu juga bersaing atau masuk di pasar internasional.

Rasa kopi yang di produksi Indonesia sangat khas, rasa dan jenisnya pun sangat beragam karena Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki iklim tropis. Akan tetapi banyak pengusaha kopi Indonesia lebih mengunggulkan harga yang murah dibandingkan dengan meningkatkan kualitas dari kopi tersebut. Oleh karena itu dengan adanya regulasi yang dibuat oleh pemerintah diharapkan dapat

meningkatkan mutu dari komoditas kopi Indonesia sehingga bisa bersaing pada pasar global. Secara tidak langsung negara tujuan ekspor kopi merupakan negara maju yang dipastikan bahwa keuntungan yang didapat untuk negara dan para petani akan banyak, tetapi pada perdagangan internasional pasti memiliki kebijakan terkait ekspor dan impor serta terdapat perbedaan kebijakan hukum pada masing-masing negara tujuan. Meskipun komoditas kopi belum menjadi komoditas nomor satu pada sub sektor perkebunan, tetapi komoditas kopi sudah termasuk ke dalam 5 besar komoditas unggulan.

Dari banyaknya negara tujuan ekspor kopi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekspor kopi. Sehingga dapat menambah pendapatan devisa negara, petani kopi harus lebih memerhatikan gelombang trend kopi. Biji kopi dengan kopi yang sudah berbentuk kemasan siap minum tentu saja sangat jauh berbeda harganya, hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengolah kopi agar membuat barang dalam bentuk bahan jadi dari komoditas kopi agar harga jual pada negara tujuan bisa tinggi dan memiliki peminat yang banyak. Selain karena mendapatkan keuntungan mengekspor ke negara luar, kegiatan ekspor ini bisa sebagai penghubung atau perkenalan antara budaya dan ciri khas negara kita kepada negara tujuan ekspor. Sehingga sumber daya dan hal hal menarik yang ada di Indonesia dapat terlihat terutama komoditas kopi yang beragam ini.

CONCLUSION & SUGGESTION

Conclusion

Seperti yang sudah kita bahas pada pembahasan tentang negara mana yang memiliki potensi besar menjadi negara penerima ekspor kopi di kawasan ASEAN atau Asia Tenggara. Pada gambar serta tabel yang disediakan penulis dapat disimpulkan bahwa Malaysia merupakan negara yang memiliki potensi besar untuk menjadi negara penerima ekspor kopi Indonesia. Karena pada TradeMap Malaysia menunjukkan trade balance yang negatif artinya Malaysia masih membutuhkan impor kopi dari negara lain. Maka penulis menganggap bahwa eksportir dari Indonesia dapat melakukan ekspor kopi ke negara Malaysia. Selain itu Malaysia merupakan negara yang memiliki iklim, budaya serta peraturan hukum yang tidak berbeda jauh dengan Indonesia. Hal ini yang dapat mempermudah eksportir untuk melakukan ekspor.

Lalu apakah kopi Indonesia mampu masuk ke dalam pasar internasional jawabannya ialah mampu karena Indonesia memasuki 10 besar negara pengeksportir kopi terbesar setelah Brazil, Vietnam dan negara lainnya. Hal ini menjadi jawaban bahwa kopi Indonesia sudah siap bersaing pada pasar Internasional. Dengan melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor diharapkan dapat memperluas pangsa pasar. Banyaknya negara tujuan dari ekspor komoditas kopi, merupakan kabar yang sangat baik bagi para petani dan pengolah kopi. Karena

pangsa pasar dan perluasan pasar dapat lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain menguntungkan petani dan pengolah, banyaknya negara tujuan ekspor komoditas kopi ini juga menguntungkan bagi negara karena dengan adanya negara penerima ekspor maka keuntungan yang didapat negara akan lebih banyak dan kinerja ekspor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih stabil.

Suggestion

Pemerintah bisa membuat pelatihan atau bimbingan mengenai peningkatan kualitas setiap komoditas perkebunan khususnya kopi. Karena, komoditas ini akan bersaing di pasar internasional dengan pesaingnya yaitu negara maju. Maka kualitas dan inovasi baru dalam jenis serta olahannya harus semakin modern tanpa menghilangkan unsur tradisionalnya. Jika Indonesia masih mengunggulkan harga yang murah tetapi kualitasnya masih belum maksimal maka peminat dari kopi Indonesia akan berkurang. Maka Indonesia harus meningkatkan kualitas kopi yang lebih premium dengan harga yang masih relatif terjangkau.

REFERENCES

- Atmadji, E., Priyadi, U., & Achiria, S. (2019). Perdagangan kopi Vietnam dan Indonesia diempat negara tujuan ekspor kopi utama: Penerapan model constant market share. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 37–46.
- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). Analisis daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar global tahun 2002-2017. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 12(2), 1–16.
- Badan Pusat Statistik Presentase Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama 2000-2021. Diperoleh dari [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 23–34.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62.
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26–35.
- Khoirudin, R., & Bintoro, D. (2021). Analisis Perdagangan Komoditas Kopi Antara Indonesia Dan 14 Negara Mitra Dengan Pendekatan Model Gravitasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), 18–27.
- Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., & Hartoyo, S. (2020). Permintaan Kopi Biji Indonesiadi Pasar Internasional. *Agriekonomika*, 9(1), 114–126.

Pratinda, W. N. A. S., & Harta, R. (2021). Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 114–133.

Trade Map negara Negara Pengimpor Kopi. Diperoleh dari: [Peta Perdagangan - Statistik perdagangan untuk pengembangan bisnis internasional \(trademap.org\)](https://www.trademap.org)